

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perhitungan Struktur Atas Pembangunan Gedung Berlantai III didesain dengan menggunakan pedoman-pedoman perhitungan gedung bertingkat. Secara garis besar, perhitungan struktur atas dari perhitungan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Atap

Jenis struktur untuk atap digunakan beton cor (pelat beton) dengan $f_c' 25$ Mpa dan $f_y 350$ MPa, dengan tebal plat atap 10 cm. Untuk tulangan menggunakan diameter 8 mm pada arah Lx dan penggunaan diameter tulangan 8 mm pada arah Ly.

2. Pelat

Jenis struktur untuk pelat lantai digunakan beton cor dengan $f_c' 25$ Mpa dan $f_y 350$ MPa, dengan tebal 11 cm. Untuk penggunaan diameter tulangan 10 mm pada arah Lx dan penggunaan diameter tulangan 10 mm pada arah Ly.

3. Balok

Semua tipe balok menggunakan $f_c' 25$ Mpa dan $f_y 350$ MPa, dimensi balok yang digunakan adalah 20/25, 20/30, 25/35, dan 20/40. Tulangan balok yang digunakan adalah D8 untuk tulangan sengkang (begel) , serta

D16 untuk tulangan pokok balok arah melintang dan untuk tulangan pokok balok arah memanjang.

4. Kolom

Semua tipe kolom menggunakan $f_c' 25$ Mpa dan $f_y 350$ MPa, dimensi kolom yang digunakan adalah 25/25, 30/30, dan 35/35. Tulangan kolom yang digunakan adalah D10 untuk tulangan sengkang, dan D16 untuk tulangan pokok.

5.2 Saran

Beberapa saran dari penulis yang perlu diperhatikan dalam perhitungan suatu konstruksi struktur adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan struktur gedung tidak hanya berpedoman secara teori tetapi dipertimbangkan pula pada kondisi *real* di lapangan.
2. Kelengkapan data mutlak diperlukan dalam perhitungan suatu bangunan bertingkat, sehingga perhitungan bisa lebih mendekati kondisi sebenarnya.
3. Ikuti ketentuan dalam peraturan-peraturan perhitungan struktur, sehingga didapat nilai yang paling ekonomis.
4. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang tahap-tahap dalam proses perhitungan, dan teori-teori yang didapat dibangku kuliah harus selalu dikembangkan.